

## EFEKTIVITAS BUKU SAKU PENCEGAHAN MALARIA PADA IBU HAMIL

Muji Lestari<sup>1</sup>, Fachry Amal<sup>2</sup>, Nining Ade Ningsih<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi DIV Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar, Indonesia

\* E-mail: [ningadeningsih@stiktamalateamks.ac.id](mailto:ningadeningsih@stiktamalateamks.ac.id)

*Patria Artha Journal of Nursing Science (jouNs)*

2023. Vol. 7(1), 13-24

p-issn: 2549 5674

e-issn: 2549 7545

Reprints and permission:

<http://ejournal.patria-artha.ac.id/index.php/jns>

---

### Abstrak

**Latar Belakang:** Kejadian malaria lebih beresiko menjangkiti ibu hamil dibandingkan kelompok lainnya, sementara belum ada media yang memuat tentang pencegahan malaria pada ibu hamil. **Tujuan:** Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan malaria sebelum dan sesudah diberikan buku saku. **Metode:** Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh ibu hamil di Kampung Kuiopon Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura yang berjumlah 30 orang. Data dianalisis menggunakan uji T berpasangan. **Hasil:** Penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan tentang pencegahan malaria sebelum dan sesudah diberikan buku saku  $pvalue=0.000<0.05$ . **Kesimpulan:** Buku saku adalah media yang efektif untuk menambah pengetahuan tentang pencegahan malaria pada ibu hamil. **Saran:** Diharapkan menggunakan buku saku sebagai salah satu media untuk pencegahan malaria pada ibu hamil.

**Kata kunci:** *Buku Saku; Malaria; Ibu Hamil*

---

### PENDAHULUAN

Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019 menyebutkan bahwa diperkirakan 11 juta ibu hamil di 38 negara terjangkit malaria (Global Malaria Programme: WHO Global, 2019).

Angka kejadian malaria di Indonesia masih cukup tinggi. Data *point prevalence* malaria pada tahun 2010 adalah 0.3, kemudian meningkat menjadi 1.6 di tahun 2013. Sementara itu, pada kelompok rentan seperti anak-anak umur 1-9 tahun dan ibu hamil didapatkan angka positif malaria cukup tinggi (1.9% dibandingkan dengan kelompok umur lainnya) (Pusdatin, n.d.).

Terdapat tiga provinsi di Indonesia yang seluruh kabupaten/kotanya belum berstatus eliminasi malaria, yaitu Maluku, Papua Barat, dan Papua (Kemenkes RI, 2022). Angka kejadian malaria di Kabupaten Jayapura sampai dengan Bulan Juli Tahun 2022 adalah yang tertinggi ketiga di Provinsi Papua sebesar 11.99 kasus (Papua, 2022). Berdasarkan survei awal pada Puskesmas Genyem, Distrik Nimboran, Kabupaten Jayapura, kasus malaria masih tinggi yaitu 594 orang dari suspek 2.691 orang atau 22% pada tahun 2019, dan 537 orang dari suspek 2.116 orang atau 25% pada tahun 2020 (Genyem, 2021).

Penyakit malaria yang terjadi pada ibu hamil menimbulkan risiko besar bagi ibu dan bayinya. Perempuan hamil adalah penduduk paling rentan karena mereka memiliki risiko lebih besar terkena infeksi malaria dibanding individu dewasa yang tidak hamil (Noviyanti, 2018). Temuan ini konsisten dengan temuan yang didapatkan oleh Tim Eijkman yang menemukan bahwa tingkat imunitas perempuan yang hamil pertama lebih rendah dibandingkan dengan perempuan pada kehamilan kedua, ketiga, dan seterusnya, sehingga menjadikan kelompok perempuan dengan kehamilan pertama kali lebih rentan terhadap infeksi malaria (Noviyanti, 2018). Infeksi malaria dapat menyebabkan anemia pada ibu, persalinan prematur, kematian janin, dan bayi lahir dengan berat badan rendah (Noviyanti, 2018).

Seseorang atau sekelompok orang bisa terhindar dari penyakit malaria jika memiliki pengetahuan untuk menghindarinya. Salah satu media pengetahuan tersebut adalah buku saku. Hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Genyem belum ada media informasi tentang pencegahan malaria pada ibu hamil, hal ini ironis karena di satu sisi angka kejadian malaria pada ibu hamil masih cukup tinggi, sementara media informasi untuk mencegah hal tersebut belum ada.

Melalui penelitian ini kami bermaksud membuat sekaligus menguji coba keefektifan buku saku tersebut dalam menambah pengetahuan ibu-ibu hamil tentang pencegahan malaria.

## METODE

### Jenis Penelitian

Rancangan penelitian adalah eksperimen semu (*quasy eksperimen*) dengan *one group pre* dan *post test*.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021 di Puskesmas Genyem Kabupaten Jayapura.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat di buku register Puskesmas Genyem Kabupaten Jayapura sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilakukan pada seluruh populasi.

### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala *Guttman*. Pernyataan pada kuesioner berupa pernyataan positif/*favorable* dengan dua pilihan jawaban yaitu skor 2 untuk pilihan jawaban “ya”, skor 1 untuk pilihan “tidak”.

### Pengolahan dan Analisis Data

Pengelompokan data menjadi kategori tahu dan tidak tahu dilakukan dengan membuat total skor jawaban masing-masing responden, kemudian ditentukan nilai *mean*-nya. Apabila skor nilai masing-masing responden kurang dari *mean*, maka diberi kategori tidak tahu dan apabila lebih dari atau sama dengan nilai *mean* dikategorikan tahu. Penentuan atau hasil perbedaan pengetahuan responden tentang pencegahan malaria sebelum dan sesudah diberikan buku saku dilakukan dengan cara menginput data kedalam program SPSS, setelah itu data tersebut diimpor masuk ke bagian *Paired sample T Test*, setelah di OK kan muncullah hasil uji statistik atau uji bedanya. Data selanjutnya dianalisis distribusi frekuensi, dan Uji t Berpasangan.

## HASIL

Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=30)**

Karakteristik Responden	n	Persen (%)
<b>Umur (tahun)</b>		
18-20	3	10.0
21-23	2	6.7
24-26	7	23.3
27-29	9	30.0
30-32	5	16.7
33-35	1	3.3
> 35	3	10.0
<b>Pekerjaan Responden</b>		
Petani	8	26.7
Guru	2	6.7
PNS	2	6.7
Lainnya	18	60.0
<b>Pendidikan Responden</b>		
SD	2	6.7
SMP	4	13.3
SMA	16	53.3
Akademi/PT	8	26.7
<b>Akses Media Sosial</b>		
Ya	28	93.3
Tidak	2	6.7

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kisaran umur 27-29 tahun, mayoritas pekerjaan responden masuk dalam kategori lainnya, pendidikannya mayoritas tamat SMA dan hampir semuanya sudah mengakses media sosial. Kategori pengetahuan responden tentang pencegahan malaria sebelum dan sesudah diberikan buku saku dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pencegahan Malaria Sebelum dan Sesudah Diberikan Buku Saku (n=30)**

Variabel Penelitian	n	%
<b>Pengetahuan Sebelum Diberikan Buku Saku</b>		
Tahu	15	50
Tidak Tahu	15	50
<b>Pengetahuan Sesudah Diberikan Buku Saku</b>		

Tahu	21	70
Tidak Tahu	7	30

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebelum diberikan buku saku, responden yang tahu dan tidak tahu tentang pencegahan malaria jumlahnya seimbang, namun sesudah diberikan buku saku responden yang tahu tentang pencegahan malaria meningkat dengan signifikan jumlahnya menjadi 70%. Perbedaan pengetahuan responden tentang pencegahan malaria sebelum dan sesudah diberikan buku saku dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Responden tentang Pencegahan Malaria Sebelum dan Sesudah Diberikan Buku Saku (n=30)**

Variabel Penelitian	Mean	P
<b>Pengetahuan</b>		
Pre Test	55.30	0.000
Post Test	58.90	

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai *mean* skor jawaban responden sebelum diberikan buku saku adalah 55.30, sementara sesudah diberikan buku saku nilai *mean* jawaban responden meningkat menjadi 58.90. Terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan buku saku  $p=0.000<0.05$ .

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Wilya (2017) menemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang malaria banyak dipengaruhi oleh informasi yang disampaikan di televisi (Ananda Rizkia, 2018a). Pendapat yang dikemukakan oleh Dwilaksono menyatakan media informasi dalam ruang lingkup komunikasi berupa media jejaring sosial sangat efektif untuk penyebaran informasi dengan sasaran remaja dan usia produktif (Dwilaksono dalam Wilya et al., 2017). Hal ini sejalan dengan hasil yang ditemukan dalam

penelitian ini. Mayoritas responden telah mengakses media sosial. Media sosial memberikan banyak pengetahuan dan informasi bagi seseorang salah satunya pengetahuan tentang pencegahan malaria, sehingga akses media sosial membuat responden mendapatkan banyak pengetahuan atau informasi termasuk malaria. Beberapa responden menyatakan sumber pengetahuannya dari beberapa sumber sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk atau terbentuk dari berbagai macam sumber atau media (Ananda Rizkia, 2018). Hasil penelitian Antari (2021) menemukan *booklet* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan praktik pencegahan malaria pada korban gempa (Antari & Jannah, 2021). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa dengan metode ceramah video dan ceramah diskusi dapat meningkatkan pengetahuan (Panjaitan dalam Jannah et al., 2021).

Pendidikan terakhir responden juga ikut berkontribusi dalam pengetahuan responden. Menurut epistemologi, pengetahuan bisa bersumber dari manapun, salah satu sumbernya adalah pendidikan (Ananda Rizkia, 2018). Hal ini juga diperkuat dengan tingkat pendidikan suami responden. Suami yang pendidikannya bagus cenderung akan membantu pasangannya dalam menyerap informasi yang masuk termasuk pengetahuan tentang pencegahan malaria. Pendidikan tinggi tentunya memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan pendidikannya yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sunain, 2017).

Mayoritas responden juga berada dalam kisaran umur di bawah 30 tahun. Hasil penelitian Negara (2018) menunjukkan terdapat pengaruh umur terhadap pengetahuan (Negara & Prabowo, 2018). Selain umur, Bahasa juga menjadi salah satu faktor responden pengetahuannya baik. Bahasa yang digunakan dalam buku

saku mudah dimengerti oleh responden karena sesuai dengan dialek/aksen yang digunakan oleh responden. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maghfiroh (2017) yang menemukan hasil bahwa penggunaan buku saku bergambar dan berbahasa Madura dapat meningkatkan tingkat pengetahuan penderita dan PMO TB (Maghfiroh Lailatul et al., 2017).

## SIMPULAN

Buku saku adalah media yang efektif untuk menambah pengetahuan tentang pencegahan malaria pada ibu hamil.

## SARAN

Diharapkan menggunakan buku saku sebagai salah satu media untuk melakukan pencegahan malaria pada ibu hamil.

## DAFTAR PUSTAKA

Ananda Rizkia. (2018a). Merefleksikan Epistemologi: Sumber Pengetahuan. In *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan* (Vol. 4, Issue 1, pp. 45-55). <https://doi.org/10.22435/sel.v4i1.1447>

Ananda Rizkia. (2018b). *Merefleksikan Epistemologi: Sumber Pengetahuan*. <https://www.kompasiana.com/rizkiaanda/5bed0fbb43322f41120c1f47/merefleksikan-epistemologi-sumber-pengetahuan>

Antari, G. Y., & Jannah, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria Pada Korban Gempa. *Journal of Ners Community*, 12(01), 86-94.  
Genyem, P. (2021). *Laporan Puskesmas Genyem Tahun 2019*

Global Malaria Programme: WHO Global. (2019). World malaria report 2019. In *WHO Regional Office for Africa* (Issue December). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malaria>

Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021* (S. Farida, H. Boga, & W. Winne (eds.); I). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Maghfiroh Lailatul, Pratama Antonius Nugraha, & Erna, R. (2017). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Bergambar Dan Berbahasa Madura Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita Dan Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis Paru. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(3), 420-424

Negara, I. C., & Prabowo, A. (2018). Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Terapannya 2018*, 1-8

Noviyanti, R. (2018). *Dampak malaria pada ibu hamil di Papua dan cara melawan penyakit ini*. The Conversation. <https://theconversation.com/dampak-malaria-pada-ibu-hamil-di-papua-dan-cara-melawan-penyakit-ini-95592>

Papua, F. (2022). *Kasus Malaria di Kabupaten Jayapura Urutan Ketiga di Papua, Hingga Juli 2022 Tercatat 11.990 Kasus*. <https://fajarpapua.com/2022/07/23/kasus-malaria-di-kabupaten-jayapura-urutan-ketiga-di-papua-hingga-juli-2022-tercatat-11-990-kasus/>

Pusdatin. (n.d.). *Infodatin Malaria 2014.pdf*

Sunain, S. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester I. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 160. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.942>

